

## PROGRAM *SHARING SESSION* SETIAP HARI JUM'AT UNTUK MENINGKATKAN RASA PEDULI SISWA SMKN 1 KWANYAR

Yuliasuti<sup>1</sup>, Khusnul Khotmah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya

e-mail: \* khotimhamaszain@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya untuk meningkatkan kepedulian siswa SMKN 1 Kwanyar Bangkalan terhadap sesama teman sejawat. Pendekatan yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu metode yang memfokuskan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki SMKN 1 Kwanyar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kasus dengan melibatkan siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan sebagai subjek penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan selama hampir tiga bulan, mulai 9 Oktober hingga 19 Desember 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pengabdian kepada Masyarakat tersebut berhasil meningkatkan kepedulian antar siswa melalui implementasi *sharing session* rutin setiap Jumat di lingkungan sekolah. Meskipun terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, seluruh tantangan dapat diatasi dengan menemukan solusi terbaik melalui diskusi kolaboratif.

**Kata Kunci:** Kepedulian, Pengabdian kepada Masyarakat, *Sharing session*

**Abstract:** This study aims to implement the Community Service Program by Postgraduate Students of Sunan Giri University Surabaya to enhance the peer concern among students of SMKN 1 Kwanyar Bangkalan. The approach employed is *Asset-Based Community Development* (ABCD), a method focused on leveraging the assets and potential of SMKN 1 Kwanyar. Data collection was conducted through observation, interviews, and case studies, with 11th-grade Computer and Network Engineering students as the research subjects. The program was carried out over nearly three months, from October 9 to December 19, 2024. The results indicate that the Community Service Program successfully fostered peer concern among students through the implementation of regular Friday sharing sessions within the school environment. Despite encountering challenges during execution, all obstacles were resolved by identifying optimal solutions through collaborative discussions.

**Keywords:** Concern, Community Service, *Sharing Session*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya terencana dan disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Hal ini mencakup penguatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memajukan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan berbangsa. Tujuannya adalah memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Oktarin & Saputri, 2024).

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk generasi unggul secara intelektual dan terampil di berbagai bidang. Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan dihadapkan pada peluang dan tantangan baru yang memerlukan adaptasi dalam proses pembelajaran (Ward & Given, 2019). Motivasi dan sharing session antar-siswa menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan belajar. Menurut Pranoto (2013), motivasi belajar peserta didik berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Menanggapi hal ini, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya merancang Program Pengabdian kepada Masyarakat bagi Mahasiswa Pascasarjana dengan judul *Sharing Session Jumat* untuk meningkatkan kepedulian siswa SMKN 1 Kwanyar.

Berdasarkan Danim (2010), tujuan pendidikan secara akademik meliputi: (1) mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa; (2) melestarikan nilai-nilai budaya antargenerasi; (3) meningkatkan kemampuan adaptasi siswa dalam menghadapi perubahan masa depan seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) memperkuat tanggung jawab moral siswa melalui pemahaman benar dan salah. Sementara itu, Kurniawan (2017) menyatakan bahwa pendidikan adalah transfer nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda sebagai persiapan fisik dan mental.

SMKN 1 Kwanyar, lembaga pendidikan menengah kejuruan di Desa Sumurking, Kabupaten Bangkalan, memiliki tiga kompetensi keahlian: Teknik Bisnis dan Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Desain Komunikasi Visual. Siswanya berasal dari berbagai kecamatan sekitar, seperti Tanah Merah, Galis, dan Trageh. Keragaman latar belakang ini memengaruhi karakter siswa, mengingat setiap individu memiliki potensi unik untuk berkembang. Menurut Hidayati (2013), regulasi diri merujuk pada perilaku terarah—baik sadar maupun tidak—untuk mencapai tujuan. Pembentukan karakter yang baik memerlukan proses panjang dan berkelanjutan.

Pembangunan manusia berkarakter penting bagi Indonesia untuk mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera, mengingat kemajuan bangsa bergantung pada kualitas akhlak masyarakat. Hal ini sejalan dengan enam literasi yang wajib dikembangkan melalui tripusat pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat) sesuai arahan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2011). UU No. 20 Tahun 2003 juga menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk watak bangsa yang bermartabat serta menciptakan warga negara yang beriman, berakhlak mulia, cakap, dan bertanggung jawab.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), yaitu pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berfokus pada potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan ini memanfaatkan aset, keterampilan, dan pengalaman masyarakat sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas hidup.

Dalam penelitian ABCD, peneliti mengidentifikasi potensi serta kekuatan individu dalam komunitas. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan untuk merancang program sesi berbagi yang akan dilaksanakan oleh siswa kelas XI TKJ-1 SMKN 1 Kwanyar setiap hari Jumat guna meningkatkan kepedulian antarsiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, studi kasus, dan observasi. Unsur-unsur yang menjadi objek penelitian mencakup tempat, pelaku, dan aktivitas. Dalam konteks penelitian ini, tempat merujuk pada sekolah, pelaku adalah peserta didik, dan aktivitas yang diteliti merupakan kegiatan belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Kwanyar, Bangkalan, selama hampir tiga bulan, yakni dari 9 Oktober hingga 19 Desember 2024. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TKJ-1 SMKN 1 Kwanyar.

## **HASIL AND PEMBAHASAN**

Program Pengabdian kepada Masyarakat di SMKN 1 Kwanyar berlangsung selama hampir tiga bulan, dimulai pada 9 Oktober hingga 19 Desember 2024. Saya, Khusnul Khotimah, merupakan mahasiswa Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya, Program Magister Pendidikan Agama Islam, yang menjalankan program pengabdian kepada masyarakat di SMKN 1 Kwanyar. Program ini berfokus pada sesi berbagi antarsiswa yang diadakan setiap hari Jumat untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

Observasi lingkungan sekolah dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan program, yaitu pada 9–16 Oktober 2024. Observasi ini mencakup aspek lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan organisasi sekolah. Proses observasi dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru pamong, guru bimbingan dan konseling, serta beberapa siswa kelas XI TKJ-1. Tujuan dari observasi ini adalah memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi sekolah sehingga program kerja dapat dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah.



**Gambar 1. Diskusi dengan Kepala Sekolah tentang Program Sharing Session**

Program sharing session yang diinisiasi oleh penulis di SMKN 1 Kwanyar bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli antarsesama siswa di lingkungan sekolah. Agar program ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, termasuk dewan guru dan siswa, guna memperoleh dukungan penuh. Pelaksanaan program sharing session dilakukan setiap hari Jumat oleh siswa sebagai upaya membangun kepedulian antarteman. Kegiatan ini diawali dengan siswa menuliskan kegelisahan atau permasalahan yang sedang mereka hadapi di selembar kertas tanpa mencantumkan nama. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan siswa yang mengalami masalah, sehingga mereka dapat berbagi tanpa rasa khawatir atau cemas.



**Gambar 2. Sosialisasi Program Sharing Session terhadap Warga Sekolah**

Kegiatan sharing session ini dilaksanakan setiap hari Jumat, diawali dengan siswa menuliskan perasaan yang mereka alami pada selembar kertas, yang kemudian menjadi bahan diskusi bersama. Kegiatan ini sangat bermanfaat, terutama bagi siswa yang sedang menghadapi permasalahan, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Melalui sesi berbagi ini, siswa merasa memiliki teman untuk berbagi cerita serta pendengar yang baik untuk mencurahkan perasaan mereka.



**Gambar 3. Siswa Melaksanakan Kegiatan Sharing Session**

Program sharing session ini memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa kepedulian dan saling menghargai di antara siswa SMKN 1 Kwanyar, khususnya di kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan. Selain itu, program ini juga berpengaruh terhadap semangat belajar siswa karena adanya dukungan dari teman-teman mereka, yang saling memberikan motivasi dan menciptakan ikatan kekeluargaan yang erat.

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah mendorong siswa untuk berbagi pengalaman serta mencari solusi bersama dalam menghadapi berbagai permasalahan. Dengan semangat kolaborasi untuk saling memahami dan mendukung satu sama lain, diharapkan program sharing session ini dapat terus berlanjut hingga mereka menyelesaikan pendidikan di SMKN 1 Kwanyar.

## **SIMPULAN**

Program sharing session dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan manfaat besar bagi siswa SMKN 1 Kwanyar, terutama dalam meningkatkan kepedulian dan empati terhadap sesama teman. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan diskusi bersama kepala sekolah untuk memastikan bahwa program ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mempererat rasa kekeluargaan di antara siswa. Melalui observasi yang dilakukan pada 9 Oktober 2024, peneliti menemukan bahwa hubungan persaudaraan antarsiswa masih kurang harmonis. Sebagai tindak lanjut dari hasil observasi tersebut, peneliti, dengan izin kepala sekolah, mengadakan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah mengenai program sharing session. Setelah program ini dilaksanakan secara rutin, terlihat adanya perubahan yang signifikan, khususnya di kelas XI TKJ. Hubungan persaudaraan antarsiswa yang sebelumnya kurang harmonis kini semakin erat. Rasa empati dan kepedulian di antara mereka pun tumbuh dengan baik. Partisipasi siswa dalam kegiatan sharing session ini sangat tinggi, sehingga tujuan program dapat tercapai dengan optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Danim, S. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Hidayati, R. (2013), *Model Bimbingan Kelompok dengan Tehnik Stimulus Control untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2 (2), 92-98.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2011. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Pertama Badan Penelitian dan Pengembangan*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, (Jakarta: TP, 2011)
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Oktarin, I. B., & Saputri, M. E. E. (2024). Sosialisasi Literasi Digital Sebagai Langkah Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar. *EduImpact: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, 1(1), 24–32. <https://journal.ciptapustaka.com/index.php/EIPM/article/view/9>
- Pranoto, (2013), *Efforts to Improve Learning Motivation of Student with Content Mastery in SMP Negeri 1 Metro*, GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 3(1) 31-41
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mengatur pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik*
- Ward, W. S., & Given, L. M. (2019). Assessing intercultural communication: Testing technology tools for information sharing in multinational research teams. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 70(4), 338–350. <https://doi.org/10.1002/asi.24159>